

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pendidikan telah dimulai sejak penciptaan manusia pertama di dunia. Manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola alam semesta agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Manusia memerlukan pengetahuan dan keahlian untuk melakukan tugas pengelolaan alam tersebut dengan baik. Karena itu mereka berupaya belajar melalui proses pendidikan untuk mengembangkan potensi intelektual, bakat, dan kreativitasnya.<sup>1</sup> Semenjak peradaban manusia ada di bumi ini dengan peradabannya, maka sejak itu pula pada hakikatnya telah ada kegiatan pendidikan dan pengajaran. Berbeda dengan masa sekarang, dimana pendidikan dan pengajaran itu diselenggarakan di sekolah, maka pada masa lampau kegiatan dilaksanakan di dalam kelompok-kelompok masyarakat, yang dewasa ini kita sebut dengan pendidikan informal.<sup>2</sup> Proses pengajaran pada dasarnya sudah sejak dulu sampai sekarang menjadi budaya yang diwariskan nenek moyang.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik, dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar secara detail. Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I Pendidikan diusahakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta Keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidikan yang profesional

---

<sup>1</sup> Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Indeks, Jakarta, 2013 hlm. 1

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta 2013, hlm. 3-4

terutama guru di sekolah dasar, dan menengah, serta perguruan tinggi.<sup>3</sup> Dengan begitu, maka generasi hasil output pendidikan akan sesuai dengan tujuan pendidikan dan mampu mengamalkan nilai-nilai yang disampaikan dalam pembelajaran.

Bukan hanya berlaku pada pendidikan nasional, namun pendidikan Islam pun amatlah penting untuk mensukseskan isi yang dikandung dalam pasal Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional diatas. Pendidikan agama Islam diharap mampu mencetak peserta didik sesuai tujuan pendidikan Nasional sebagaimana diatas. Dan dewasa ini Pendidikan Islam telah mampu secara kuantitatif dikatakan maju, hal ini dapat dilihat dari menjamurnya lembaga pendidikan Islam, baik yang dikelola swasta maupun yang dikelola pemerintah. Namun, secara kualitas pendidikan Islam masih harus terus berbenah mencari format yang tepat untuk dikembangkan lagi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Salah satu pokok dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran adalah terlihat lemahnya atau rendahnya daya serap peserta didik dengan kata lain lemahnya proses pembelajaran khususnya pembelajaran agama Islam. Hal ini nampak pada hasil belajar peserta didik yang memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar), dalam artian yang substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.<sup>4</sup>

Salah satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma pembelajaran adalah ditemukan dan diterapkannya metode atau strategi pembelajaran aktif (*active learning*) inovasi perubahan ini bermula dan

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 1

<sup>4</sup> Trianto, *model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 1

diadopsi dari metode atau strategi para ilmuwan dalam menemukan suatu pengetahuan baru. Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah urgen bagi para pendidik (guru) memahami karakteristik materi. Metodologi pembelajaran dalam proses belajar mengajar terutama berkaitan dengan pemilihan terhadap metode atau strategi pembelajaran aktif (*active Learning*). Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih aktif, inovatif, variatif, kreatif, efektif, dan efisien.<sup>5</sup>

Pengajaran yang baik, tidaklah berat sebelah atau ditunjukkan hanya keaktifan oleh guru atau oleh peserta didik. Namun keduanya saling aktif berinteraksi sesuai tugasnya dalam proses pembelajaran. Pihak guru sebagai yang mengendalikan, memimpin, dan mengarahkan *events* pengajaran. Guru disebut sebagai subjek (pelaku-pemegang peranan pertama) pengajaran. Oleh sebab itu ia menjadi pihak yang memiliki tanggungjawab dan inisiatif pengajaran. Peserta didik sebagai yang terlibat langsung, sehingga dituntut keaktifannya dalam proses pengajaran. Peserta didik disebut objek pengajaran kedua, karena pengajaran itu tercipta setelah ada beberapa arahan dan masukan dari objek pertama (guru) selain kesediaan dan kesiapan peserta didik itu sendiri sangat diperlukan untuk terciptanya proses pengajaran.<sup>6</sup>

Pembaharuan dalam pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak berat sebelah. Dalam pembaharuan ini tidaklah harus disertai dengan pemakaian perlengkapan yang serba hebat. Dalam rangka memperbaiki kualitas lulusan khususnya, dan mutu akademik siswa pada umumnya. Perlu ditemukan pentingnya pengembangan cara-cara baru belajar aktif, kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan. Oleh karena itu, tenaga pendidik atau guru khususnya guru pendidikan agama Islam dituntut untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran.<sup>7</sup>

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari guru

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 3

<sup>6</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 6

<sup>7</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Teras, Jakarta, 2007, hlm. vii

atau dosen. Ada kecenderungan siswa akan lebih cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru. Namun ketika siswa lebih dilibatkan dalam proses pembelajaran, maka siswa akan lebih mengingat terutama apa yang ia sampaikan dan ia pelajari selama proses pembelajaran. Secara umum, siswa banya sekali jenuh dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru apabila siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam pemecahan masalah dalam materi pembelajaran. Maka dari itu, pendidikan membutuhkan inovasi pembelajaran yang lebih variatif agar siswa tidak mudah jenuh dalam pembelajaran.

Begitu pula ketika kita berbicara khususnya dalam pendidikan agama Islam, juga membutuhkan berbagai upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan siswa sebagai seorang pribadi, anggota masyarakat, dan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu inovasi dan kreativitas, terutama dalam penerapan metode atau strategi pembelajaran agama Islam harus tetap bisa menjaga dan tidak keluar dari koridor nilai-nilai agama Islam yang menjadi tujuan dari agama Islam itu sendiri.<sup>8</sup>

Berbicara tentang strategi pembelajaran aktif (*active Learning*) banyak macamnya, salah satunya adalah strategi *Lightening The Learning Climate* (menghidupkan suasana belajar), dimana strategi ini berujuan untuk merangsang keaktifan siswa untuk aktif menyampaikan pendapat mereka dan memecahkan suatu masalah. Strategi ini juga bertujuan untuk menciptakan iklim belajar yang informal sehingga peserta didik akan nyaman dengan pembelajaran dan tidak kaku. Dengan meminta siswa menggunakan persoalan, konsep atau topik yang lucu (humor) kreatif yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Strategi ini tidak hanya membuat siswa berhumor ria, tetapi berfikir, kira-kira materi apa yang akan diajarkan oleh guru. Dalam pikiran siswa tentu akan bertanya-tanya dengan adanya pertanyaan dari guru tentang materi apa yang akan disampaikan yang terkait dengan persoalan, konsep atau topik yang menarik atau yang lucu tersebut.

---

<sup>8</sup> Ismail, *strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail, Semarang, 2008, hlm. 4

Maka siswa menebak dan mereka-reka jawabannya, dengan adanya seperti itu siswa akan aktif dan mereka akan tertarik, berminat, memperhatikan, dengan seperti itu maka siswa akan termotivasi untuk belajar.

Dengan adanya penerapan strategi *Lightening The Learning Climate* yang diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Futuhiyah Jeketro kecamatan Gubug kabupaten Grobogan, memberikan inspirasi serta dorongan terhadap penulis untuk mengadakan suatu penelitian lebih jauh tentang penerapan strategi *Lightening The Learning Climate* yang ada di MA Futuhiyah Jeketro ini. Dan juga harapannya menjadi salah satu jawaban persoalan tentang strategi pembelajaran dalam pendidikan saat ini. Oleh karena itu penulis memberikan judul **“Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate* dalam Meningkatkan Keterampilan Argumentasi dan Analisis Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, hendaknya menentukan batas-batas atau fokus dalam penelitiannya agar pembahasan penelitian tersebut tidak terlalu sempit dan tidak terlalu luas. Selain itu, dengan adanya batasan penelitian akan diperoleh gambaran-gambaran yang jelas tentang penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan atau fokus penelitian pada penggunaan strategi *Lightening The Learning Climate* dalam pembelajaran Fiqih. Dikarenakan cakupan materi Fiqih sangatlah luas, maka penulis hanya meneliti pada satu materi yang ada pada semester Gasal di kelas X (sepuluh) Madrasah Aliyah Futuhiyah Jeketro kecamatan Gubug kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016 yaitu materi Pengurusan Jenazah.

#### **C. Rumusan Masalah**

Untuk menghindari masalah yang terlalu umum dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah yang ada, sehingga permasalahan tersebut terfokus dengan judul penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan strategi *Lightening The Learning Climate* dalam meningkatkan Keterampilan argumentasi dan analisis siswa dalam pembelajaran Fiqih di MA Futuhiyah Jeketro kecamatan Gubug kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat penggunaan strategi *Lightening The Learning Climate* dalam pembelajaran Fiqih di MA Futuhiyah Jeketro kecamatan Gubug kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Lightening The Learning Climate* dalam meningkatkan Keterampilan argumentasi dan analisis siswa dalam pembelajaran Fiqih di MA Futuhiyah Jeketro, kecamatan Gubug, kabupaten Groogan tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan strategi *Lightening The Learning Climate* dalam pembelajaran Fiqih di MA Futuhiyah Jeketro kecamatan Gubug kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan pasti memiliki manfaat dan kegunaan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
  - a. Sebagai bahan pembelajaran serta tambahan pengetahuan atau wawasan untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan teoritis dan kerangka teoritis yang ilmiah.
  - b. Sebagai bahan untuk manambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya tentang penerapan strategi dalam mengelola pembelajaran.
  - c. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian munaqosah yang merupakan tugas akhir penulis untuk

memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

2. Bagi Sosial Praktis

- a. Sebagai bahan masalah atau bahan pertimbangan bagi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan Keterampilan dan kecerdasan peserta didik.
- b. Sebagai bahan pemikiran dalam dunia pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mengefektifitaskan pembelajaran
- c. Untuk menambah referensi pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa lain dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang strategi pembelajaran.

